

Pemetaan Partisipatif melalui Transek di Desa Muktisari, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka

(Participatory Mapping through Transects in Muktisari Village, Cingambul District, Majalengka Regency)

Amelia Paramitha Mahanani^{1*}, Sarah Putri Sylvayanti², Dina Nurdinawati³, Yayat Heryatno³, Risa Rizkillah³, Melani Abdul Kadir³

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³ Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: ameliamaharani21@gmail.com

ABSTRAK

Transek merupakan salah satu teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dan mengikuti suatu lintasan tertentu yang telah disepakati bersama. Tujuan dan manfaat transek yaitu untuk melihat dengan jelas mengenai kondisi alam dan rumitnya sistem pertanian dan pemeliharaan sumberdaya alam yang terbatas yang dijalankan masyarakat. Kegiatan transek desa dapat diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat Desa Muktisari bersama masalah – masalahnya, serta perubahan – perubahan potensi desa yang ada. Desa Muktisari terbagi ke dalam tiga blok atau tiga dusun dalam istilah administrasi. Ketiga blok tersebut di antaranya blok Ciloa Girang, blok Karangsari dan blok Ciloa Hilir. Masing-masing blok di Desa Muktisari memiliki ciri khasnya tersendiri. Masih banyak lahan yang belum di manfaatkan secara optimal, banyak pula tanaman yang pemeliharaan dan proses produksinya belum dilakukan secara intensif. Kesuburan tanah yang mulai menurun serta pengetahuan dan sikap petani yang masih mempertahankan kebiasaan, menyebabkan sulitnya masyarakat dalam menerapkan inovasi baru untuk memperbaiki kegiatan usaha tani di Desa Muktisari.

Kata Kunci: Pengamatan, potensi desa, transek

ABSTRACT

Transect is one of the Participatory Rural Appraisal (PRA) techniques used to conduct direct observations of the environment and community resources. This activity is carried out by walking through the village area and following a certain path that has been mutually agreed upon. The purpose and benefits of transects are to clearly see the natural conditions and complexity of the farming system, and to maintain limited natural resources run by the community. A description of the natural resources of the Muktisari Village community along with its problems can be obtained from the village transect activities, as well as changes in the village's potential. The village of Muktisari is divided into three parts. The three blocks comprise Ciloa Girang, Karangsari and Ciloa Hilir. Every block in the Village of Muktisari has its own characteristics. There is still a lot of land which has not been optimally used, there are still several plants whose maintenance and manufacturing processes have not been intensively carried out. In the village of Muktisari, soil fertility is beginning to decline and the expertise and

attitudes of farmers who still maintain the tradition, making it difficult for communities to introduce new technologies to boost the agricultural activities.

Keywords: Observation, The village's potential, transects

PENDAHULUAN

Transek merupakan salah satu teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dan mengikuti suatu lintasan tertentu yang telah disepakati bersama (Mikkelsen dan Britha 2011). Metode PRA merupakan pendekatan dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan di wilayah pedesaan dengan cara melibatkan masyarakat seefektif mungkin (Chambers 1996). Penerapan pendekatan PRA dengan harapan akan tercipta suasana kerja yang kondusif, kolaboratif, adaptif dan partisipatif dalam proses perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya ada khususnya di wilayah pedesaan. PRA bisa dikatakan sebagai pendekatan, metode atau teknik, karena di dalamnya memang terdapat unsur-unsur tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa teknik-teknik identifikasi, pengukuran dan pelibatan partisipatif masyarakat.

Pemetaan wilayah desa secara akurat dalam bentuk informasi geospasial juga menjadi sangat penting dilakukan. Penyediaan data spasial tersebut tidak saja membantu mencegah konflik, tetapi juga mampu memberikan kepastian hukum bagi eksistensi wilayah sebuah desa (Diantha 2001). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam perolehan dan pengelolaan data spasial telah mampu melakukan pemetaan dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sosrodarsono dan Takasaki 1992).

Tujuan dan manfaat transek yaitu untuk melihat dengan jelas mengenai kondisi alam dan rumitnya sistem pertanian dan pemeliharaan sumberdaya alam yang terbatas yang dijalankan masyarakat (Sanusi dan Hidayah 2015). Transek dalam kegiatan ini bertujuan untuk memetakan fasilitas dan potensi - potensi desa dengan memanfaatkan peta citra satelit. Peta potensi yang dihasilkan nanti diharapkan dapat membantu pemerintah pusat maupun daerah dalam menjalankan program pembangunan di Desa Muktisari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Muktisari, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat pada bulan Juni – Juli 2019. Sasaran kegiatan merupakan perangkat desa dan anggota karang taruna Desa Muktisari.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu aplikasi ArcGIS, data profil desa, *form* wawancara, kamera dan alat tulis.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pemetaan potensi desa dimulai dengan mengumpulkan

informasi tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Muktisari. Kelompok Desa Muktisari yang terdiri dari sepuluh orang mahasiswa IPB University dan sepuluh orang mahasiswa Universitas Majalengka dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima orang dan menyebar mengelilingi desa untuk mengumpulkan informasi tersebut.

Selain mencari informasi tentang potensi desa, kelompok-kelompok kecil ini juga bertugas menggali informasi terkait isu-isu permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk bersilaturahmi dengan warga desa dan memperkenalkan diri sebagai tamu yang akan berkegiatan bersama masyarakat di desa selama 40 hari. Informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh masing-masing kelompok kecil kemudian dipaparkan dalam rapat harian kelompok yang dilakukan di Posko setiap malamnya. Salah seorang anggota kelompok bertugas sebagai notulensi dan mencatat informasi-informasi penting yang dipaparkan oleh perwakilan dari tiap-tiap kelompok tersebut.

Kegiatan pemetaan wilayah diawali dengan diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat setempat beserta karang taruna. Setelah mendapat informasi mengenai keadaan desa Muktisari, selanjutnya dilakukan survey desa setempat untuk menemukan potensi sumberdaya alam dan wisata yang tersedia. Survey desa dilakukan menggunakan 2 metode yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan pencatatan potensi desa setempat menggunakan Avenza Maps.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara manusia dan lingkungan alam bagi masyarakat pedesaan sangatlah erat. Begitu pula dengan masyarakat Desa Muktisari, Mata pencaharian mereka adalah mengolah alam, dan sumber daya alam akan sangat menentukan keadaan mereka, misalnya pada jenis dan keadaan tanah, ketersediaan air dan curah hujan. Rapatnya hubungan timbal balik antar kehidupan masyarakat dan lingkungan menyebabkan perlu dipahami dalam mengembangkan program bersama. Dengan teknik penelusuran desa atau pembuatan transek desa dapat diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat Desa Muktisari bersama masalah - masalahnya, serta perubahan - perubahan potensi desa yang ada.

Desa Muktisari terletak di bagian tenggara Kabupaten Majalengka, sekitar 15 menit dari perbatasan dengan Kabupaten Kuningan di bagian timur. Sebagai desa yang letaknya jauh dari pusat kota atau kabupaten, wilayah desa ini didominasi oleh lahan pertanian. Komoditas pertanian yang dihasilkan di desa ini di antaranya adalah padi, cabai, tomat, dan bawang. Desa Muktisari juga memiliki kawasan hutan tradisional di bagian selatannya yang memisahkan desa ini dari Desa Ciranjeng dan Desa Cingambul. Selain dari kekayaan alamnya, desa ini juga dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas. Fasilitas-fasilitas tersebut mencakup bidang administrasi, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan.

Hasil dari kegiatan disampaikan oleh tiap-tiap kelompok lalu dijadikan sebagai referensi untuk menentukan program apa saja yang cocok diterapkan terhadap komunitas Desa Muktisari. Sementara hasil dari yang telah di sampaikan tersebut diolah untuk membuat landasan peta potensi desa. Desa Muktisari terbagi ke dalam tiga blok atau tiga dusun dalam istilah administrasi. Ketiga blok tersebut di antaranya blok Ciloa Girang, blok Karang Sari dan blok Ciloa Hilir. Masing-masing blok di Desa Muktisari memiliki ciri khasnya tersendiri. Blok Ciloa Girang merupakan blok

penghasil kerajinan anyaman bambu tradisional yang bernama *boboko*. *Boboko* atau dalam Bahasa Indonesianya bakul merupakan wadah yang terbuat dari anyaman bambu untuk menampung nasi. Teknik pembuatan kerajinan ini dilakukan secara manual mulai dari proses penebangan pohon bambu hingga proses menganyamnya. Metode ini sudah diturunkan dari generasi ke generasi dan produk yang dihasilkan sudah dipasarkan hingga ke Cirebon, Tasikmalaya, dan kabupaten-kabupaten lainnya di sekitar Majalengka. Selain boboko, masyarakat blok Ciloa Girang juga menghasilkan produk-produk lainnya seperti kusen beton, *tetenong*, konveksi kerudung, serta aneka jenis makanan dan minuman seperti baso, bubur ayam, siamay, es cendol, dan lain-lain.

Masyarakat blok Ciloa Hilir dan blok Karang Sari juga menghasilkan produk-produk kerajinan berupa mainan dari anyaman bambu, *tampi*, *hihid*, dan produk-produk meubel seperti parutan, talenan, kastok, dan lain-lain. Tiap-tiap produk yang dihasilkan tersebut telah memiliki jalur pasarnya masing-masing di luar kecamatan bahkan hingga ke luar kabupaten.

Proses pembuatan peta potensi desa, selain menggunakan data yang dikumpulkan oleh tiap-tiap mahasiswa kami juga membuat tim khusus yang didedikasikan untuk membuat peta bekerja sama dengan masyarakat lokal yang terdiri dari perangkat desa dan anggota karang taruna. Pada hari-hari tertentu, tim tersebut akan berjalan mengelilingi desa bersama dengan beberapa orang anggota karang taruna untuk memetakan lokasi fasilitas-fasilitas yang dimiliki desa baik dalam bidang administrasi, kesehatan, pendidikan, maupun keagamaan.

Berdasarkan transek Desa Curugrendeng yang dibuat oleh penyusun bersama ketua kelompok tani Giri Mukti di Kampung Kerta Mukti, dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dan banyak pula tanaman yang pemeliharaannya dan proses produksinya belum dilakukan secara intensif. Kesuburan tanah yang mulai menurun serta pengetahuan dan sikap petani yang masih mempertahankan kebiasaan, menyebabkan sulitnya masyarakat dalam menerapkan inovasi baru untuk memperbaiki kegiatan usaha tani di Desa Mukti Sari. Selain itu juga kurangnya pemahaman masyarakat akan pemanfaatan potensi desa, untuk dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan.

SIMPULAN

Transek merupakan salah satu teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat. Desa Mukti Sari terbagi ke dalam tiga blok atau tiga dusun dalam istilah administrasi. Ketiga blok tersebut di antaranya blok Ciloa Girang, blok Karang Sari dan blok Ciloa Hilir. Masing-masing blok di Desa Mukti Sari memiliki ciri khasnya tersendiri. Masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal, banyak pula tanaman yang pemeliharaannya dan proses produksinya belum dilakukan secara intensif. Kesuburan tanah yang mulai menurun serta pengetahuan dan sikap petani yang masih mempertahankan kebiasaan, menyebabkan sulitnya masyarakat dalam menerapkan inovasi baru untuk memperbaiki kegiatan usaha tani di Desa Mukti Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers R. 1996. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta (ID) : Kanisius.
- Diantha IMP. 2001. Eksistensi Desa menurut UU Nomor : 22/1999.
- Makalah disajikan dalam seminar pemerintahan desa, diselenggarakan oleh Fisip Universitas Warmadewa, Denpasar, tanggal 15 Februari 2001. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar (ID) : Bali Post.
- Mikkelsen dan Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. ISBN 978-979-461-766-3.
- Sanusi dan Hidayah. 2015. Pengkajian potensi desa dengan pendekatan partisipatif di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Agrifor*. 14 (2): 185- 196.
- Sosrodarsono dan Takasaki. 1992. *Pengukuran Topografi dan Teknik Pemetaan*. Jakarta (ID): Pradnya Paramita.